

Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Kusuma Husada Surakarta  
2021

**ASUHAN KEPERAWATAN  
JIWA PADA PASIEN DEFISIT PERAWATAN DIRI DALAM  
PEMENUHAN KEBUTUHAN PERILAKU**

**Ratna Nur Rahmawati<sup>1</sup>, M. Agung Krisdianto<sup>2</sup>**

*Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta*

*Email : [ratnanurrahmawati14@gmail.com](mailto:ratnanurrahmawati14@gmail.com)*

*Dosen Prodi Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta*

*Email : [magungkrisdianto@gmail.com](mailto:magungkrisdianto@gmail.com)*

**ABSTRAK**

Defisit perawatan diri adalah suatu kondisi pada seseorang yang mengalami kelemahan kemampuan dalam melakukan atau melengkapi aktivitas perawatan diri secara mandiri seperti mandi (*hygiene*), berpakaian/berhias, makan, dan BAB/BAK (*toileting*). Jika pasien tidak melakukan perawatan diri maka akibat yang ditimbulkan adalah rasa gatal ditubuh, tubuh menjadi bau dan akan timbul penyakit lainnya. Salah satu terapi yang cocok untuk defisit perawatan diri adalah dengan melakukan tindakan perawatan diri atau *personal hygiene*. Tujuan penelitian ini adalah memberikan asuhan keperawatan jiwa pada pasien defisit perawatan diri. Jenis metode penelitian yang digunakan penulis adalah studi kasus. Subyek studi kasus yaitu orang dewasa berjumlah 1 orang yang mengalami defisit perawatan diri. Hasil evaluasi menunjukkan kemampuan yang baik dalam melakukan perawatan diri pada defisit perawatan diri : mandi. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah setelah dilakukan tindakan *personal hygiene* pada pasien defisit perawatan diri didapatkan pasien dapat melakukan perawatan diri secara mandiri

**Kata kunci** : Defisit perawatan diri, Pemenuhan kebutuhan perilaku, *Personal hygiene*

**Ref : 14 (2014 – 2018)**

*Nursing Study Program Diploma Three Program  
Faculty of Health Sciences  
Kusuma Husada University Surakarta  
2021*

***NURSING CARE SOUL IN SELF CARE DEFICIT PATIENTS IN  
BEHAVIORAL NEEDS FULFILLMENT***

***Ratna Nur Rahmawati 1, M. Agung Krisdianto 2***

*Student of D3 Nursing Study Program at Kusuma Husada University Surakarta*

*Email : ratnanurrahmawati14@gmail.com*

*Lecturer of Nursing Study Program at Kusuma Husada University Surakarta*

*Email : magungkrisdianto@gmail.com*

***ABSTRACT***

*Self-care deficit is a condition in which a person experiences weakness in the ability to perform or complete self-care activities independently such as bathing (hygiene), dressing/decoration, eating, and defecating (toileting). One of the actions that can be taken to overcome this is to take self-care or personal hygiene. The purpose of this study is to provide mental nursing care for patients with self-care deficits. Personal hygiene is a person's efforts to maintain cleanliness and health to obtain physical and psychological well-being. The nursing plan for the self-care deficit patient in this case is SP1 – SP4 followed by personal hygiene measures. The time for taking this case study has been carried out on February 22-25, 2021. The subject of the case study is 1 adult. The type of research method used by the author is a case study. The results obtained from this case study indicate that after the SP1 – SP4 actions were followed by personal hygiene measures the evaluation results showed good ability to carry out self-care in self-care deficits: bathing. So the conclusion obtained from this study is that after personal hygiene measures were carried out in patients with self-care deficits, the patients were able to perform self-care independently.*

*Keywords: Fulfillment of behavioral needs, Personal hygiene, Self-care deficit*

## I. PENDAHULUAN

Skizofrenia diketahui dengan salah satu sikap yaitu sering mengabaikan *hygiene* atau perawatan dirinya (defisit perawatan diri) (Madalie, 2015). Defisit perawatan diri merupakan suatu kondisi pada seseorang yang mengalami penurunan kemampuan dalam melakukan atau melengkapi aktivitas perawatan diri secara mandiri seperti mandi (*hygiene*), berpakaian/berhias, makan, dan BAB/BAK (*toileting*) (Pinedendi, 2016).

Menurut data WHO (2016), terdapat sekitar 35 juta orang terkena depresi, 60 juta orang terkena bipolar, 21 juta terkena skizofrenia, serta 47,5 juta terkena dimensia. Berdasarkan Balitbangkes Kemenkes RI (2018) prevalensi rumah tangga dengan ART gangguan jiwa skizofrenia/psikosis mengalami peningkatan dari tahun 2013 – 2018. Menurut Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018 gangguan jiwa skizofrenia di Indonesia mencapai presentase 11% (RISKESDAS, 2018).

Dengan persentase gangguan jiwa tertinggi ada di Yogyakarta sebesar 2,7 per mil. Sedangkan Prevalensi di Sumatera Barat 1,9 per mil. Sementara itu, pada tahun 2018 prevalensi gangguan jiwa berat pada penduduk Indonesia mengalami peningkatan sebesar 7,0 per mil. Gangguan jiwa berat peringkat atas berada di Bali 11,0 per mil. Prevalensi di Sumatera barat sebesar 9,0 per mil. Proporsi RT yang pernah memasung ART gangguan jiwa berat sebesar 14,0% dan terbanyak pada masyarakat yang tinggal di perdesaan (17,7%), serta pemasangan ART gangguan jiwa berat 3 bulan terakhir 31,5%. Maka dapat disimpulkan bahwa prevalensi angka kejadian gangguan

jiwa di Sumatera Barat 9,0% per mil melebihi dari prevalensi nasional 7,0 per mil (Balitbangkes Kemenkes RI, 2018).

Salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk mencegah hal tersebut adalah melakukan tindakan perawatan diri atau *personal hygiene*. Menurut Kasiati (2016: 85 & 91) *personal hygiene* atau kebersihan diri adalah upaya seseorang dalam memelihara kebersihan dan kesehatan untuk mendapatkan kesejahteraan fisik dan psikologis. Bila pemenuhan kebersihan diri penderita tidak terpenuhi akan menimbulkan gangguan, seperti gangguan fisik yaitu mukosa mulut, integritas kulit, dan lain lain, juga mengalami gangguan psikologis.

Dari latar belakang diatas penulis termotivasi menulis karya tulis studi kasus tentang gambaran “Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Pasien Defisit Perawatan Diri Dalam Pemenuhan Kebutuhan Kebersihan Diri”.

## II. METODE PENELITIAN

Studi kasus ini adalah untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada subyek yang mengalami defisit perawatan diri dengan pemenuhan kebutuhan perilaku. Data dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi, pemeriksaan fisik, dan studi kepustakaan.

Subyek studi kasus ini adalah 1 orang dewasa dengan diagnosa medis defisit perawatan diri dan masalah keperawatan yaitu pemenuhan kebutuhan perilaku

Tempat dan waktu pelaksanaan studi kasus ini dilakukan di bangsal anak RS Dr. Arif Zainudin Surakarta pada tanggal 19 Februari – 25 Februari 2020

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data subyektif pengkajian hari ketiga adalah pasien mengatakan mau mengidentifikasi kebersihan diri : mandi, berdandan, makan dan minum dengan baik, pasien mengulangi cara BAB dan BAK dengan baik, pasien bersedia dilatih BAB dan BAK dengan baik, pasien mengatakan mau mengulangi *personal hygiene* dan data obyektif pengkajian hari ketiga adalah pasien nampak mengatakan mau mengidentifikasi kebersihan diri : mandi, berdandan, makan dan minum dengan baik, pasien Nampak mengulangi *personal hygiene*, pasien nampak mengulangi penjelasan BAB dan BAK dengan baik, pasien nampak mempraktikkan BAB dan BAK dikamar mandi, baju pasien sudah diganti setelah dilakukan *personal hygiene* dan menyisir rambutnya. Pengkajian yang didapatkan hari ke 3 ini diketahui bahwa apa yang ada sesuai dengan Pinedendi (2016) yang memaparkan bahwa deficit perawatan diri merupakan suatu kondisi pada seseorang yang mengalami kelemahan kemampuan dalam melakukan atau melengkapi aktivitas perawatan diri secara mandiri seperti mandi (*hygiene*), berpakaian/berhias, makan, dan BAB/BAK (*toileting*). Hal ini juga didukung jurnal Novi H & Yudistira A (2020) yang mengatakan kurang perawatan diri pada pasien gangguan jiwa terutama pada pasien halusinasi terjadi akibatnya adanya perubahan proses piker sehingga kemampuan untuk melakukan aktivitas perawatan diri menurun. Kurang perawatan diri tampak dari ketidakmampuan merawat kebersihan diri, ketidakmampuan makan secara mandiri, ketidakmampuan berhias diri secara

mandiri dan ketidakmampuan toileting (BAB/BAK) secara mandiri.

Berdasarkan data pengkajian diatas maka ditegakkan diagnosis keperawatan yang didapatkan hari ke 6 didukung buku standart diagnosis keperawatan indonesia (SDKI) (2016) yang mengatakan penyebab defisit perawatan diri yaitu gangguan psikologis atau psikotik dan menjabarkan gejala dan tanda mayor subyektif menolak melakukan perawatan diri dan obyektif tidak mampu mandi/mengenakan pakaian/makanan/ke toilet/ berhias secara mandiri serta minat melakukan perawatan diri kurang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa diagnosa yang sudah penulis tentukan sesuai dengan teori yang telah ada.

Intervensi keperawatan yang dilakukan pada pasien defisit perawatan diri pada hari ke 6 kasus ini adalah SP1 – SP4 dilanjutkan dengan tindakan *personal hygiene* dengan tujuan khusus pasien dapat memelihara hubungan saling percaya, pasien dapat menjelaskan pentingnya kebersihan diri, pasien dapat menjelaskan cara mencegah kebersihan diri, pasien dapat melaksanakan perawatan diri dengan bantuan perawat, pasien dapat melaksanakan perawatan diri secara mandiri dan kriteria hasil mampu mengidentifikasi masalah keperawatan diri, kebersihan diri, berdandan, BAB / BAK, makan, mampu menjelaskan pentingnya kebersihan diri, mampu menjelaskan cara dan Alat kebersihan diri, mampu memasukkan jadwal kegiatan untuk latihan perawatan diri.

Implementasi yang didapatkan hari ke 6 yaitu tindakan *personal hygiene*. Perihal ini pula didukung

harian Novi H & Yudistira A (2020) yang berkata *personal hygiene* merupakan upaya seorang dalam memelihara kebersihan serta kesehatan buat mendapatkan kesejahteraan raga serta psikologis. Apabila pemenuhan kebersihan diri klien tidak terpenuhi hendak memunculkan permasalahan semacam kendala raga ialah mukosa mulut, integritas kulit, serta pula hadapi kendala psikologis. Dari informasi diatas bisa disimpulkan kalau implementasi *personal hygiene* mempunyai kesamaan tujuan serta cocok dengan teori yang sudah terdapat.

Pada hari ke enam didapatkan data subyektif pasien mengatakan mau mengidentifikasi kebersihan diri : mandi, berdandan, makan dan minum dengan baik, pasien mengulangi cara BAB dan BAK dengan baik, pasien bersedia dilatih BAB dan BAK dengan baik, pasien mengatakan mau mengulangi *personal hygiene*, obyektif : pasien nampak mengatakan mau mengidentifikasi kebersihan diri : mandi, berdandan, makan dan minum dengan baik, pasien Nampak mengulangi *personal hygiene*, pasien nampak mengulangi penjelasan BAB dan BAK dengan baik, pasien nampak mempraktikan BAB dan BAK dikamar mandi, baju pasien sudah diganti setelah dilakukan *personal hygiene* dan menyisir rambutnya, assesment : defisit perawatan diri, perencanaan : hentikan intervensi.

Evauasi yang didapatkan pada hari ke 6 perihal ini sesuai dengan riset oleh Hermawati (2020) dengan judul “Perawatan Diri Penderita Skizofrenia Dengan Halusinasi” bisa disimpulkan kalau aksi personal

hygine buat penderita kendala jiwa defisit perawatan diri mempengaruhi lebih dari sebagian (62,5%) responden nampak bersih dalam kebersihan dirinya, sebahagian besar (75%) responden nampak sanggup dalam berhias diri, hamper totalitas (96,9%) responden nampak sanggup dalam makan, hamper totalitas (96,9%) responden nampak bersih sehabis BAB serta BAK. Bisa disimpulkan kalau penilaian pada penderita dengan penaksiran defisit perawatan diri cocok dengan hasil harian pasangan yang sudah penulis cantumkan.

#### IV. KESIMPULAN

Pemberian tindakan *personal hygiene* selama 6 hari pada subyek defisit perawatan diri efektif dapat meningkatkan pemenuhan kebutuhan aktivitas pasien.

#### VII. DAFTAR PUSTAKA

- Balitbangkes Kemenkes RI. 2018. *Riskesdas 2018*.
- Kasiati & Rosmalawati, 2016. *Pendidikan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta : Andi.
- Kasiati. 2016. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Salemba Medika, Jakarta.
- Madalie, S. (2015). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Pada Pasien Gangguan Jiwa (Defisit Perawatan Diri) Terhadap Pelaksanaan Adl (Activity Of Dayli Living) Kebersihan Gigi Dan Mulut Di RSJ Prof.Dr. V. L Ratumbusang Ruang Katrili Seniaty. 3.<https://doi.org/>  
<https://doi.org/>

10.30644/rik.v6i2.89 Diakses pada tanggal 14 Desember 2020

Pinedendi, Rottie, Wowilling. (2016). *Pengaruh Penerapan Asuhan Keperawatan Defisit Perawatan Diri Terhadap Kemandirian Personal Hygiene Pada Pasien Di RSJ. Prof. V. L. Ratumbusang Manado*. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. Sutinah (2016). Terapi Aktivitas Kelompok Pada DPD. *Jurnal ipteks terapan*, 3.

PPNI, Tim. Pokja. 2016. *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia*.

Jakarta: Dewan Pengurus Pusat PPNI.

PPNI, Tim. Pokja. 2018. *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia*. Jakarta: Dewan Pengurus Pusat PPNI.

PPNI, Tim. Pokja. 2018. *Standar Luaran Keperawatan Indonesia*. Jakarta: Dewan Pengurus Pusat PPNI.

WHO. (2018). *Improving health system and service for mental health* : WHO Library Cataloguing-in-Publication Data